

PENGARUH THE MONDAY EFFECT TERHADAP RETURN SAHAM JII DI BURSA EFEK INDONESIA

Nur Azlina

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Riau
Kampus Bina Widya Pekanbaru

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *the monday effect* terhadap return saham. *The Monday effect* merupakan salah satu contoh dari seasonal anomaly, yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Hal ini menyebabkan return pada hari Senin dapat diprediksi. Sampel yang digunakan adalah saham-saham yang termasuk dalam kelompok JII (*Jakarta Islamic Index*) pada periode Januari 2005-Desember 2007 sebanyak 13 perusahaan dari populasi yang berjumlah 30 perusahaan.

Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Data penelitian diambil dari publikasi melalui website www.bei.co.id. Data penelitian dianalisis dengan linear regression dengan bantuan SPSS versi 12.00, disamping itu juga dilakukan uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Untuk menguji *return* hari Senin berbeda dengan hari lainnya, dan untuk mengetahui apakah *the Monday effect* terkonsentrasi pada dua minggu terakhir setiap akhir bulan atau dipengaruhi oleh return pada hari Jum'at sebelumnya digunakan analisis regresi, sedangkan untuk mengetahui hubungan struktural *the Monday effect* sepanjang periode pengamatan digunakan ANOVA.

Setelah dilakukan uji analisis data, diperoleh hasil bahwa distribusi data yang digunakan normal, model penelitian bebas autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas. Dari analisis regresi diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, return hari Senin berbeda dengan hari lainnya. Kedua, return terendah terkonsentrasi pada minggu kedua pada awal bulan. Ketiga, *return* yang negatif pada hari Senin dipengaruhi return pada hari Jum'at sebelumnya. Keempat, munculnya *the Monday effect* tidak sama sepanjang waktu pengamatan data.

Key words: The Monday effect dan return.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi. Di banyak negara, terutama di negara-negara yang menganut sistem ekonomi pasar, pasar modal telah menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi. Sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Padahal perusahaan-perusahaan ini merupakan salah satu agen produksi, yang secara nasional akan membentuk *Gross Domestic Product* (GDP). Jadi, dengan berkembangnya pasar modal akan menunjang peningkatan GDP. Atau dengan kata lain berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara.

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli saham kepada pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan saham diantara mereka. Bursa Efek Jakarta

(BEJ) sebagai salah satu penyelenggara bursa di Indonesia bertugas untuk menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur dan efisien selain Bursa Efek Surabaya (BES). Pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama Bursa Efek Indonesia (BEI). BEI diharapkan mampu mengupayakan likuiditas instrumen sekaligus menciptakan instrumen dan jasa baru yang akan mampu memberikan perkembangan positif bagi pasar modal.

Investasi dalam saham selain memungkinkan investor untuk memperoleh keuntungan yang besar, juga memungkinkan investor untuk mengalami kerugian. Keberhasilan suatu investasi tidak terlepas dari pengetahuan dan kemampuan investor dalam mengolah informasi yang ada. Jadi dapat dikatakan suatu investasi yang sehat membutuhkan suatu rangkaian kegiatan yang sistematis mulai dari mengidentifikasi informasi, memilah informasi yang relevan sebagai pertimbangan sebelum memutuskan pilihan yang dianggap paling sesuai dengan sasaran yang diinginkan.

Ada beberapa faktor yang menentukan perubahan harga saham, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari perusahaan, yaitu kinerja perusahaan, baik kinerja keuangan maupun kinerja manajemen, kondisi keuangan perusahaan dan prospek perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi berbagai informasi makro, politik, kondisi pasar, bahkan isu-isu yang beredar juga dapat mempengaruhi harga suatu saham.

Investor sebagai pihak yang menanamkan dan menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan tentu menginginkan agar nilai saham yang dimilikinya semakin meningkat dan akhirnya kekayaan para investor tersebut meningkat pula. Dengan semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan maka diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian saham yang baik bagi investor. Tujuan seorang pemodal menanamkan dan menginvestasikan dananya pada perusahaan adalah untuk:

- a) Mendapatkan suatu *dividen* dari perusahaan dalam jangka panjang.
- b) Mendapatkan *capital gain* dari perdagangan sehari-hari untuk jangka waktu pendek.

Investor di pasar modal selalu berusaha memperoleh keuntungan (*return*) dari aktivitas perdagangan yang mereka lakukan di pasar modal. Untuk memperoleh return yang diharapkan, investor menggunakan berbagai cara baik melalui analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham maupun melalui pengkajian terhadap berbagai informasi yang disediakan oleh para analis pasar modal seperti *broker*, *dealer* manajer investasi dan lain-lain.

Penelitian mengenai pola perubahan return saham memberikan kesimpulan yang beragam, antara lain yang berkaitan dengan hipotesis akhir pekan (*weekend effect hypothesis*), hipotesis efek bulan Januari (*January effect hypothesis*).

Banyak literatur dalam bidang keuangan memusatkan pembahasan pada *seasonal anomaly* (anomali musiman) atau *calendar effect* (efek kalender) pada pasar finansial. Anomali tersebut melanggar hipotesis mengenai efisiensi pasar bentuk lemah disebabkan adanya *return* yang tidak *random*, tetapi dapat diprediksi berdasarkan pengaruh kalender tertentu. Salah satu anomali musiman yang pernah dianalisis adalah *the Monday effect*, yaitu ketika *return* saham secara signifikan negatif pada hari Senin. Hal ini menyebabkan apabila *return* pada hari Senin dapat diprediksi, maka dapat dirancang suatu pedoman yang dapat memanfaatkan pola musiman tersebut untuk mendapatkan *return* abnormal.

Penelitian tentang *the Monday effect* pertama kali dilakukan oleh Fields (1931), yang kemudian dilanjutkan oleh French (1980), Lakonishok dan Maberly (1990), Kamara (1997), Jaffe, Westerfield dan Ma (1989), Abraham dan Ikenberry (1994), Wang, Li dan Erickson (1997), Mehdiان dan Perry (2001) serta Sun dan Tong (2002), yang membuktikan bahwa *return* pada hari Senin adalah berbeda dengan *return* pada hari-hari lainnya.

Penelitian oleh Jaffe, Westerfield dan Ma (1989) juga membuktikan bahwa *return* pada hari Senin adalah dipengaruhi oleh kondisi pasar selama minggu sebelumnya. Hal ini didukung hasil penelitian Abraham dan Ikenberry (1994), menemukan bukti bahwa pola *return* saham yang terjadi pada sesi perdagangan sebelumnya akan membawa konsekuensi pada pola *return* saham disesi berikutnya. Dari penelitian mereka dapat diperoleh kesimpulan bahwa jika *return* saham pada hari Jum'at negatif, maka *return* saham pada hari Senin juga negatif.

Penelitian lain dilakukan oleh Gibbons dan Hess dalam Hotdiana (2006) bertujuan menguji efek hari perdagangan terhadap *return* saham. Penelitian tersebut memperoleh kesimpulan bahwa *return* saham rendah atau negatif terjadi pada hari Senin (*Monday effect*). Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rystrom dan Benson (1998).

Dalam *website* www.ihedge.com (29 Februari 2007, 21:47) yang membahas tentang *seasonal effect* pasar modal menyebutkan bahwa *Monday effect* disebabkan karena *Short-seller* cenderung menutup posisi investor dengan membeli saham yang mereka *short* untuk mengurangi resiko jika terjadi sesuatu pada hari libur. Setelah hari libur, saham-saham yang sebelumnya naik akan turun kembali.

Penelitian pola *return* saham pada hari perdagangan telah banyak dilakukan. Penelitian pola *return* saham harian dipasar modal Amerika menghasilkan kesimpulan yang konsisten, terutama berkenaan dengan terjadinya *return* saham yang rendah dan negatif pada hari Senin. Penelitian yang dilakukan oleh Sun dan Tong (2002) membuktikan bahwa *the Monday effect* di pasar Amerika Serikat adalah terkonsentrasi pada dua Senin terakhir setiap bulannya. Selain itu, penelitian tersebut juga membuktikan bahwa *return* pada hari Senin yang negatif tersebut dipengaruhi oleh terjadinya *return* yang negatif pada hari Jumat sebelumnya.

Penelitian di pasar modal Amerika Serikat oleh Wang, Li dan Erickson (1997) menemukan bahwa *the Monday effect* adalah terkonsentrasi pada hari Senin dua minggu terakhir setiap bulannya. Anomali *the Monday effect* juga relatif berbeda antara indeks saham pasar yang besar (*large-cap*) dan indeks saham pasar yang kecil (*small-cap*). Menurut Mehdiان dan Perry (2001) sejak tahun 1987, *the Monday effect* cenderung sudah tidak muncul pada indeks *large-cap* tetapi cenderung masih muncul pada indeks *small-cap*.

Penelitian mengenai fenomena *the Monday effect* di Indonesia dilakukan oleh Tahar dan Indrasari dalam Budileksmana (2005). Penelitian yang dilakukan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan sampel saham yang termasuk dalam LQ-45, menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* yang negatif pada hari Senin. Sedangkan untuk hari-hari yang lain menunjukkan *abnormal return* yang positif.

Karena belum banyaknya penelitian mengenai *the Monday effect* di pasar modal di Indonesia, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *the Monday effect* dengan sampel JII (Jakarta Islamic Indeks). Anggota JII (Jakarta Islamic Indeks) merupakan kelompok saham-saham yang likuid, hanya saja dalam JII (Jakarta Islamic Indeks) tidak terdapat saham perusahaan rokok dan bank konvensional.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *The Monday Effect* terhadap Return Saham JII di Bursa Efek Indonesia.

KERANGKA TEORITIS

Pasar Modal

Secara teoritis Marzuki Usman dalam Silvani (2006) mendefinisikan pasar modal (*capital market*) adalah: “Perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (*stocks*) maupun hutang (*bonds*) baik yang diterbitkan oleh pemerintah (public authorities) maupun oleh perusahaan swasta (*private sector*)”.

Pengertian yang lebih operasional seperti tertuang dalam Kepres No. 60 tahun 1988 dalam Silvani (2006), bahwa pasar modal dipahami sebagai “bursa” yang merupakan sarana mempertemukan penawar dan yang membutuhkan dana jangka panjang (lebih dari satu tahun) dalam bentuk efek.

Berdasarkan pengertian diatas pasar modal dapat diartikan sebagai pasar untuk mempertemukan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham dan obligasi. Sedangkan tempat terjadinya proses transaksi jual beli sekuritas tersebut adalah bursa efek. Oleh karena itu bursa efek merupakan arti dari pasar modal secara fisik.

Pada bursa efek Jakarta dikenal beberapa jenis pasar, yaitu : Pasar Perdana (*Primary Market*), Pasar Sekunder (*Secondary Market*), Pasar Ketiga (*Third Market*), Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Saham

Menurut Bambang Riyanto (2006) pengertian saham yaitu tanda bukti pengambilan bagian atau serta dalam suatu perseroan terbatas bagi perusahaan yang bersangkutan. Kertonegoro dalam Silvani (2006) menyebutkan saham adalah suatu bentuk modal penyertaan (*equity capital*) atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu perusahaan. Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai salah satu sumber dana baru yang diperoleh perusahaan yang berasal dari pemilik modal dengan konsekuensi perusahaan harus memberikan kontra prestasi terhadap modal tersebut dalam bentuk deviden dan apresiasi harga saham.

Suatu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI memiliki tujuh macam indeks saham yaitu IHSG, Indeks Sektoral, Indeks LQ45, Indeks Individual, JII, Indeks Papan Utama dan Papan Pengembangan, Indeks Kompas 100.

Return saham

Return saham atau tingkat pengembalian saham adalah tingkat pengembalian saham biasa, dan merupakan pembayaran kas yang diterima akibat pemilikan suatu saham ditambah dengan perubahan harga pasar saham lalu dibagi dengan harga saham pada saat investasi. Jadi tingkat pengembalian ini berasal dari 2 sumber, yaitu pendapatan (*dividen*) dan perubahan harga saham (*capital gain/loss*).

Bentuk perhitungan dari rata-rata return yang dibayarkan pada berbagai asset melebihi waktu t biasanya dirumuskan sebagai berikut:

$$R = Dt + (P_t - P_{t-1})$$

P_{t-1}

dimana:

R : *Return* saham

Dt : Deviden periode pada waktu t

Pt : Harga saham pada waktu t

Pt₁ : Harga saham pada waktu t-1

Pada persamaan diatas menunjukkan bahwa return saham ditimbulkan oleh perubahan nilai saham pada suatu periode (*capital gain/loss*) dan arus kas yang terealisasi dalam periode tersebut.

Jenis-jenis asset seperti saham, obligasi dan real asset dikelompokkan sebagai *capital asset*. Jika membeli suatu capital asset dan menjualnya di kemudian hari dengan harga yang lebih tinggi dari harga beli maka keuntungan ini disebut *capital gain*, tetapi jika terjadi kerugian maka disebut dengan *capital loss*. Secara sederhana capital gain/loss merupakan selisih positif /negatif antara harga saham saat membeli saham dibandingkan dengan harga pada saat menjual harga saham tersebut di bursa efek.

Hipotesis Penelitian

- H1 : *Return* di Bursa Efek Indonesia pada hari Senin berbeda dengan *return* pada hari-hari lainnya.
- H2 : *Return* yang terendah pada hari Senin di Bursa Efek Indonesia terkonsentrasi pada Senin dua minggu terakhir setiap bulannya
- H3 : *Return* pada hari Senin di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh terjadinya *return* pada hari Jum'at sebelumnya.
- H4 : Hubungan struktural tidak sama sepanjang waktu dari pengamatan data.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh emiten yang termasuk dalam kelompok JII di BEI. Pemilihan sampel tersebut dilakukan dengan cara *purposive sampling* berdasarkan pada *judgement sampling*. Adapun sampel yang terpilih adalah 13 perusahaan yang semuanya termasuk kedalam kelompok JII periode Januari 2005 - Desember 2007.

Teknik Pengumpulan data.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan pengumpulan data sekunder dan studi kepustakaan.

Pengukuran Variabel

- 1). Variabel bebas atau variabel X adalah *The Monday Effect*..
- 2). Variabel terikat atau variabel Y adalah return saham yang berupa capital gain.

Uji Normalitas Data dan Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan *normal probability plot*. Model regresi akan menghasilkan estimator tidak bias yang baik jika

memenuhi asumsi klasik yaitu bebas autokorelasi, multikolinearitas dan heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, menggunakan program komputer SPSS versi 12.00. Variabel dependen dari persamaan regresi yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian ini berupa return harian dari indeks pasar. Adapun return harian dari indeks saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_t = \frac{(IHS_{G_t} - IHS_{G_{t-1}})}{IHS_{G_{t-1}}}$$

dimana:

- R_t : *Return* harian indeks saham pada hari t.
- IHS_{G_t} : IHS_G pada hari t.
- $IHS_{G_{t-1}}$: IHS_G pada hari t-1.

Pengujian hipotesis 1 :

Menurut French dalam Budileksmana (2005), pengujian hipotesis 1 adalah dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_t = a_1 SEN + a_2 SEL + a_3 RAB + a_4 KAM + a_5 JUM$$

dimana:

- R_t : *Return* harian indeks saham pada hari t yang dihitung dengan persamaan (1) di muka
- SEN : Variabel dummy, yang diberikan nilai 1 apabila hari t jatuh pada hari Senin dan diberikan nilai 0 apabila jatuh pada hari selain Senin.
- SEL : Variabel dummy, yang diberikan nilai 1 apabila hari t jatuh pada hari Selasa dan diberikan nilai 0 apabila jatuh pada hari selain Selasa.
- RAB, KAM, JUM : Variabel dummy untuk hari Rabu, Kamis dan Jum'at, seperti halnya variabel SEN dan SEL untuk hari Senin dan Selasa.

Pengujian hipotesis 2 :

Menurut Sun dan Tong dalam Antariksa Budileksmana (2005), pengujian hipotesis 2 adalah dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_t = a_1 SEN1 + a_2 SEN2 + a_3 SEN3 + a_4 SEN4 + a_5 SEN5$$

dimana:

- R_t : *Return* harian indeks saham pada hari senin ke-t.
- SEN1 : Variabel dummy, yang diberikan nilai 1 apabila hari Senin ke-t jatuh pada minggu ke-1 dan diberikan nilai 0 apabila jatuh pada bukan minggu ke-1.
- SEN2 : Variabel dummy, yang diberikan nilai 1 apabila hari Senin ke-t jatuh pada minggu ke-2 dan diberikan nilai 0 apabila jatuh pada bukan minggu ke-2.
- SEN3, SEN4, SEN5 : Variabel dummy untuk hari Senin minggu ke-3, ke-4, ke-5, seperti halnya hari Senin pada minggu ke-1 dan ke-2 di muka.

Pengujian hipotesis 3 :

Menurut Sun dan Tong dalam Budileksmana (2005), pengujian hipotesis 3 adalah dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$R_t = a_1 + a_2 RJUM + e$$

dimana:

R_t : *Return* pada hari Senin pada minggu t.

$RJUM$: *Return* pada hari Jumat yang mendahului hari Senin pada minggu t.

Pengujian hipotesis 4 :

Untuk melihat stabilitas mengenai gejala *the Monday effect* di BEI dari tahun ke tahun, maka akan dilakukan pengujian stabilitas data dengan menggunakan ANOVA, dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima jika, $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak jika, $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Pengujian Normalitas Data Pengujian Asumsi Klasik**

Sebaran data tersebar disekitar garis diagonal, ini berarti bahwa persyaratan normalitas data telah terpenuhi dan data dalam penelitian ini bebas dari autokorelasi, multikolinieritas, dan gejala heterokedastisitas.

Pengujian Hipotesis

1). Pengujian Hipotesis 1

Variabel dependen berupa *return* harian dari indeks pasar. Dari data harga saham harian sebanyak 10.140 data, diperoleh *return* harian sebanyak 9.826 data.

Tabel 1. Hasil Regresi Hipotesis 1

Model	Standarized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	Beta			
1 (Constant)		-2.320	0.020	
SENIN	-0.051	-2.217	0.027	Signifikan*
SELASA	0.015	0.645	0.519	Tdk Signifikan
RABU	0.012	0.541	0.589	Tdk Signifikan
KAMIS	0.034	1.447	0.148	Tdk Signifikan
JUMAT	0.082	3.507	0.000	Signifikan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel diatas terdapat *return* hari Senin yang negatif secara signifikan dan terendah dibandingkan dengan hari lainnya atau terdapat gejala *the Monday effect* di BEI selama periode sampel 2005-2007, maka hipotesis 1 diterima.

2). Pengujian Hipotesis 2

Variabel dependen berupa *return* harian indeks saham pada hari Senin.

Dari total data *return* harian sebanyak 9.826 data, diperoleh *return* harian untuk hari Senin sebanyak 1.976 data.

Tabel 2. Hasil Regresi Hipotesis 2

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	Beta			
1 (Constant)		-1.980	0.049	
SENIN 1	0.004	0.052	0.958	Tdk Signifikan
SENIN 2	0.194	2.400	0.018	Signifikan*
SENIN 3	0.036	0.449	0.654	Tdk Signifikan
SENIN 4	-0.035	-0.434	0.665	Tdk Signifikan
SENIN 5	0.129	1.608	0.110	Tdk Signifikan

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh bahwa variabel SENIN2 menunjukkan nilai positif dan signifikan. Sedangkan variabel SENIN 4 walaupun memiliki yang negatif tetapi tidak signifikan. Untuk variabel SENIN 5 memiliki nilai yang positif dan tidak signifikan. Hal ini tidak membuktikan bahwa *The Monday Effect* terkonsentrasi pada hari senin minggu ke 4 dan minggu ke 5 atau dua minggu terakhir setiap bulannya. Jadi dapat disimpulkan bahwa hari senin minggu kedua memiliki *return* yang paling rendah secara signifikan, maka hipotesis 2 ditolak.

3). Pengujian Hipotesis 3

Variabel dependen berupa *return* harian untuk hari Senin dan *return* harian untuk hari Jumat. *Return* harian untuk hari Senin sebanyak 1976 data dan *return* harian untuk hari Jumat sebanyak 1925 data.

Tabel 3. Hasil Regresi Hipotesis 3

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	Beta			
1 (Constant)		-5.241	0.000	
RJUM	0.027	1.165	0.024	Signifikan*

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan Tabel di atas, variabel RJUM positif dan signifikan, hal ini membuktikan bahwa *return* pada hari Senin secara signifikan dipengaruhi oleh *return* hari Jumat pada minggu sebelumnya. Dilihat dari nilai koefisien yang positif, apabila *return* pada hari Jumat sebelumnya negatif, maka pada hari Senin dapat diprediksi akan mempunyai *return* yang cenderung negative, demikian sebaliknya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return* pasar di BEI pada hari Senin tidak *random* dan dapat diprediksi secara sistematis berdasarkan kondisi pasar hari Jumat minggu sebelumnya, maka hipotesis 3 diterima.

4). Pengujian Hipotesis 4

Untuk menjawab hipotesis 4 menggunakan ANOVA. Dari hasil perhitungan dengan SPSS versi 12.00 diperoleh:

Tabel 4. Hasil Tes ANOVA

Return Saham 2005

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	F Crit
Between Groups	1.777E-02	4	4.441E-03	6.392	.000	2.52
Within Groups	4.100E-02	59	6.948E-04			
Total	5.876E-02	63				

Return Saham 2006

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	F Crit
Between Groups	1.052E-02	4	2.629E-03	3.738	.009	2.54
Within Groups	3.728E-02	53	7.033E-04			
Total	4.779E-02	57				

Return Saham 2007

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	F Crit
Between Groups	4.820E-02	4	1.205E-03	1.677	.167	2.51
Within Groups	4.311E-02	60	7.186E-04			
Total	4.793E-02	64				

Berdasarkan tabel tersebut nampak bahwa variabel untuk return saham 2005 dan 2006 memiliki nilai F hitung > F tabel, maka H_0 ditolak. Sedangkan variabel untuk return saham 2007 memiliki nilai F hitung < F tabel dan signifikan maka H_0 diterima. Maka disimpulkan bahwa tidak terdapat stabilitas munculnya gejala *the Monday effect* di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun sepanjang periode pengamatan Januari 2005-Desember 2007, maka hipotesis 4 diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Terdapat gejala *the Monday effect* di BEI pada *return* pasar Jan 2005-Des 2007
2. *The Monday effect* di BEI tidak terkonsentrasi pada hari Senin dua minggu terakhir setiap bulan, tetapi terkonsentrasi pada hari Senin minggu kedua setiap awal bulan.
3. *Return* pada hari Senin di BEI berkorelasi secara positif terhadap *return* hari Jumat pada minggu sebelumnya.
4. Munculnya gejala *the Monday effect* di Bursa Efek Indonesia tidak stabil dan bervariasi dari tahun ke tahun sepanjang Jan 2005-Des 2007.

B. Saran

Penelitian ini dilakukan dalam rentang waktu Januari 2005-Desember 2007 dan hanya menggunakan saham-saham dalam kelompok JII. Adapun saran-saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1). Bagi Investor
Para investor dapat melakukan transaksi saham pada hari perdagangan yang sesuai dengan apa yang diharapkan para investor, akan tetapi sebaiknya para investor juga memperhatikan faktor-faktor eksternal yang sedang terjadi.
- 2). Bagi peneliti lain
Untuk peneliti selanjutnya yang mereplikasi penelitian ini dapat menggunakan jenis saham industri/perusahaan lain di BEI, memperpanjang waktu penelitian, memperbanyak sampel, serta memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham di pasar modal baik internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Gumanti, Tatang. 2005. Efek Akhir Pekan terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan LQ45), *Journal from JKPTMM-UI*.
- Binarto, Ikhsan. 2007. Day of The Week Effect Terhadap Daily Market Return di BEJ, www.journalMM-FEUI.co.id.
- Budileksamana, Antariksa. 2005. Fenomena the Monday Effect, Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Hotdiana, Marini. 2006. Analisis Pengaruh Hari Perdagangan Saham Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEJ. Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, 1999, Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Irmani, Rr dan Ansyori Mahdi, 2007. Studi Tentang Pengaruh terhadap Return Saham pada BEJ. www.researchcentre.co.id.
- Jogiyanto. 1998, Portofolio Analisis Investasi. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Katoppo, Aristides. 1997. Pasar modal Indonesia. Pustaka sinar harapan, Jakarta.
- N. Pettengil, Glenn. 2003. A Survey of the Monday Effect Literature. *Journal Article Excerpt*.
- Prakoso, Yudhi. 2008. Anggota Bursa Efek. www.ihedge.com
- Silvani, Yovi. 2006. Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Listing di BEJ. Skripsi Universitas Riau, Pekanbaru.
- Widoatmodjo, Sawidji. 2008. Cara Sehat Investasi Di Pasar Modal. Gramedia, Jakarta.

_____, 2007. Analisis Regresi dengan Variabel Dummy.
www.ineddeni.wordpress.com